

## BAB 3

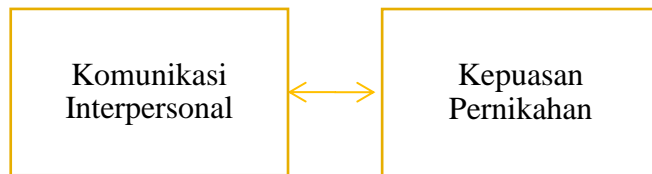
### METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi mengenai metode penelitian bagaimana penelitian akan dilakukan. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan/responden, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan agenda kegiatan

#### 3. 1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (Creswell,2015). Desain ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan diantara dua variabel (Cozby & Bates, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan Komunikasi Interpersonal (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y) pada Pasangan Suami Isteri di Kota Bandung.

**Gambar 3. 1** Desain Penelitian



#### 3. 2 Populasi dan Sample Penelitian

##### 1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah penduduk Kota Bandung yang sudah menikah. Didapatkan data saat ini dari [opendata.jabarprov.go.id](https://opendata.jabarprov.go.id) ada sebanyak 1.217.536 jiwa penduduk yang sudah menikah di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami isteri yang telah menikah dan tinggal di Kota Bandung.

##### 2. Sampel penelitian

Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah teknik non probability yaitu metode *accidental sampling*. *Accidental sampling*

dipilih karena populasi sudah ada dan bersifat homogen, selain itu pengambilan responden pada teknik ini dipilih secara kebetulan dan sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2013).

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) dengan jumlah populasi yang sudah diketahui, yaitu sebanyak 1.217.536. Berikut merupakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- $n$  : Jumlah sampel  
 $N$  : Jumlah populasi  
 $e$  : *margin error* (5%)

Sehingga,

$$n = \frac{1.217.536}{1 + 1.217.536 (0,05)^2}$$
$$n = 399,86$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 responden. Adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdomisili di Kota Bandung;
- b. Sudah atau sedang dalam status pernikahan; dan
- c. Tinggal bersama (bukan pasangan jarak jauh).

### 3. 3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal sebagai variabel independent (X) dan kepuasan pernikahan sebagai variabel dependent (Y).

## 2. Definisi Konseptual

### a. Variabel Komunikasi Interpersonal

Devito (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu aktivitas pengiriman atau penyampaian pesan dari individu yang kemudian diterima oleh individu lain dengan efek atau umpan balik yang didapatkan secara langsung, komunikasi ini diukur dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

- *Openness*, yaitu keterbukaan dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya sebagai salah satu bentuk kepercayaan.
- *Empathy*, yaitu rasa yang dimiliki dari sudut pandang orang lain, merasakan apa yang orang lain rasakan.
- *Supportiveness*, yaitu komunikasi berupa dukungan dalam menciptakan komunikasi yang efektif
- *Positivities*, yaitu perasaan positif antar komunikator untuk mendukung terciptanya komunikasi yang baik dan aman.
- *Equality*, kesetaraan antar komunikator dengan tidak menimbulkan kesenjangan sehingga komunikasi berjalan dengan tanpa adanya syarat.

### b. Variabel Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan sendiri juga diartikan sebagai suatu kondisi mental individu yang menggambarkan pandangannya terhadap kekurangan serta kelebihan dari pernikahannya (Bradbury, Fichman, & Beach, 2000). Perasaan dan sikap antara suami pada isteri atau isteri pada suami di evaluasi dengan mengikuti beberapa aspek, diantaranya yaitu:

- Kognitif, yaitu pemahaman terhadap pasangannya mengenai penilaian perilaku positif atau negatif.
- Afeksi, yaitu cara mengekspresikan perasaan emosionalnya kepada pasangannya.
- Fisiologis, yaitu perilaku berupa sentuhan yang diberikan kepada pasangannya.
- Pola interaksi, yaitu cara berkomunikasi dengan pasangannya tanpa adanya tuntutan atau penghindaran.
- Dukungan sosial, yaitu kebutuhan terhadap pasangannya dalam pemenuh rasa nyaman dan aman.
- Kekerasan, yaitu konflik paling tinggi berupa kekerasan dalam pernikahan yang dapat menimbulkan ketidakpuasan.

### 3. Definisi Operasional

#### a. Variabel Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah aktivitas yang dilakukan oleh pasangan suami isteri dalam kehidupan pernikahannya secara verbal yang didukung oleh perasaan atas perubahan selama berkomunikasi dengan pasangan, sehingga nantinya akan mendapat umpan balik (*feedback*) secara langsung, komunikasi ini diukur dari beberapa aspek, diantaranya adalah *openness*, *empathy*, *supportiveness*, *positivies*, dan *equality*.

#### b. Variabel Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah penilaian suami atau isteri kepada pasangannya dalam kesepakatan tanggung jawab di pernikahannya. Kepuasan pernikahan ini juga mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan subjektif pada pasangan. Perasaan dan sikap antara suami pada isteri atau isteri pada suami di evaluasi dengan mengikuti beberapa aspek, diantaranya yaitu kognitif, afeksi, fisiologis, pola interaksi, dukungan sosial, dan kekerasan.

### 3. 4 Intrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Komunikasi Interpersonal

##### a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur komunikasi interpersonal, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat oleh Muslihah (2014) berdasarkan teori Devito (1995). Penggunaan alat ukur ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Instrumen ini memiliki nilai reliabilitas *Alpha Cronchbach* sebesar 0.86 (Muslihah, 2014), dan terdiri atas 21 item yang 19 item diantaranya merupakan item *favorable* dan 2 item *unfavorable*. Instrumen ini meliputi 5 dimensi, yaitu *openness*, *empathy*, *supportiveness*, *positivies*, dan *equality* (Devito, 1995). Serta instrumen ini menggunakan skala *likert* untuk pengisian kuesionernya dengan empat opsi pilihan jawaban diantaranya yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

##### b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan responden melalui *google form* dengan memilih jawaban mana yang paling sesuai dengan diri responden pada pilihan jawaban yang tersedia. Responden diminta untuk memilih satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang disediakan. Setelah itu, responden mengirimkan (*submit*) jawaban pada *google form*.

##### c. Penyekoran

Penyekoran jawaban yang dipilih oleh responden memiliki rentang skor dari angka 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian instrumen:

**Tabel 3. 1** Penyekoran Intrumen Komunikasi Interpersonal

<b>Jenis Pertanyaan</b>	<b>Sangat Sesuai (SS)</b>	<b>Sesuai (S)</b>	<b>Tidak Sesuai (TS)</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai (STS)</b>
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kategorisasi Skor

Dari hasil skor yang didapatkan oleh responden akan dimasukan kedalam kategorisasi skor, dimana terdiri dari dua bagian, yaitu rendah dan tinggi. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan kategorisasi skor, berdasarkan perhitungan statistika (Azwar, 2014):

**Tabel 3. 2** Kategorisasi Skor Instrumen Komunikasi Interpersonal

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kriteria/Norma</b>
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma > X$

Keterangan:  $X$ = Skor komunikasi interpersonal responden  
 $\mu$  = Rata-rata populasi  
 $\sigma$  = Standar deviasi

e. Interpretasi Kategori Skor

Dengan interpretasi kategori skor pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Skor Rendah, berarti responden (suami atau isteri) tidak mampu melakukan komunikasi interpersonal secara efektif untuk membantu meningkatkan kepercayaan antar pasangan yang mendukung terciptanya komunikasi

positif dan cenderung terjadinya kesenjangan selama komunikasi berlangsung.

- 2) Skor Tinggi, menunjukkan bahwa responden (suami atau isteri) efektif dalam melaksanakan komunikasi interpersonal untuk membantu meningkatkan kepercayaan, merasakan yang dirasakan oleh pasangan dan dapat mendukung terciptanya komunikasi positif dengan meletakkan kesetaraan pada pasangan selama komunikasi berlangsung.

## 2. Instrumen Kepuasan Pernikahan

### a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur kepuasan pernikahan, peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Humaira (2016) dengan mengacu pada teori Bradbury (2000). Penggunaan alat ukur ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Instrumen ini memiliki nilai reliabilitas *Alpha Cronchbach* sebesar 0,870 (Humaira, 2016), dan terdiri atas 28 item yang 15 item diantaranya merupakan item *favorable* dan 13 item *unfavorable*. Instrumen ini meliputi 6 dimensi, yaitu kognitif, afeksi, fisiologis, pola interaksi, dukungan sosial, dan kekerasan (Bradbury, 2000). Serta instrumen ini menggunakan skala *likert* untuk pengisian kuesionernya dengan empat opsi pilihan jawaban diantaranya yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

### b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan responden melalui *google form* dengan memilih jawaban mana yang paling sesuai dengan diri responden pada pilihan jawaban yang tersedia. Responden diminta untuk memilih satu jawaban

dari empat pilihan jawaban yang disediakan. Setelah itu, responden mengirimkan (*submit*) jawaban pada *google form*.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban yang dipilih oleh responden memiliki rentang skor dari angka 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian instrumen:

**Tabel 3. 3** Penyekoran Instrumen Kepuasan Pernikahan

<b>Jenis Pertanyaan</b>	<b>Sangat Sesuai (SS)</b>	<b>Sesuai (S)</b>	<b>Tidak Sesuai (TS)</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai (STS)</b>
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kategorisasi Skor

Dari hasil skor yang didapatkan oleh responden akan dimasukan kedalam kategorisasi skor, dimana terdiri dari dua bagian, yaitu rendah dan tinggi. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan kategorisasi skor, berdasarkan perhitungan statistika (Azwar, 2014):

**Tabel 3. 4** Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Pernikahan

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kriteria/Norma</b>
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma > X$

Keterangan: X= Skor kepuasan pernikahan responden  
 $\mu$  = Rata-rata populasi  
 $\sigma$  = Standar deviasi

e. Interpretasi Kategori Skor



Dengan interpretasi kategori skor pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Skor Rendah, berarti responden (suami atau isteri) tidak puas dengan pernikahannya, tidak mampu memahami pasangannya, tidak mengetahui cara untuk mengekspresikan bentuk perasaan pada pasangannya, tidak adanya perilaku sentuhan yang bisa menjadi pemenuh rasa aman dan nyaman, terjadinya tuntutan atau penghindaran pada pasangan, serta cenderung memiliki konflik yang lebih tinggi.
- 2) Skor Tinggi, menunjukkan bahwa responden (suami atau isteri) memiliki kepuasan atas pernikahannya, mampu memahami pasangannya, mengetahui cara untuk mengekspresikan bentuk perasaan pada pasangannya, terjadinya perilaku sentuhan yang bisa menjadi pemenuh rasa aman dan nyaman, sedikit adanya tuntutan atau penghindaran pada pasangan, serta dapat meminimalisir munculnya konflik yang tinggi.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi. Uji korelasi penelitian ini menggunakan *Spearman rho* yang merupakan teknik untuk mengetahui hubungan antar dua variabel (Jonathan & Ely, 2010). Angka yang dihasilkan akan dihitung dan diolah menggunakan statistik non parametrik dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* yang selanjutnya akan dilakukan uji korelasi. Untuk dapat melakukan interpretasi hasil korelasi dari analisis yang telah dilakukan maka digunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono,2010):

**Tabel 3. 5** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3. 6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat tiga tahapan berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- Mencari topik masalah untuk diangkat menjadi judul penelitian
- Menentukan judul penelitian berdasarkan fenomena atau topik tertentu
- Mencari literatur atau pendalaman materi mengenai judul penelitian
- Menentukan desain penelitian yang akan digunakan
- Menentukan instrumen yang sesuai dengan penelitian

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner penelitian komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan secara *online* kepada subjek yang memenuhi kriteria
- Melakukan *coding* data yang didapatkan dari kuesioner dan mengkonversikan data tersebut sesuai dengan format yang dibutuhkan
- Menghitung dan membuat analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian

#### 3. Tahap Akhir

- Pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan
- Penyusunan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi